



<http://jurnal.iaidarussalam.ac.id/index.php/tarbiyah>

KONSEP MANAJEMEN DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PROGRAM BAITUL ARQAM 1 DAN 2 LPPIK UMS

Muhammad Izzan Naqiba¹, Mohamad Ali²

^{1,2}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pos-el : [¹o300250002@student.ums.ac.id](mailto:o300250002@student.ums.ac.id)
[²ma122@ums.ac.id](mailto:ma122@ums.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pelaksanaan Program Baitul Arqam 1 dan 2 yang diselenggarakan oleh LPPIK Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam mendukung pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah bagi mahasiswa. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan teori fungsi manajemen George R. Terry yang meliputi planning, organizing, actuating, dan controlling (POAC). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Baitul Arqam telah menerapkan fungsi manajemen secara sistematis mulai dari perencanaan jadwal, pembagian tugas tim dan fasilitator, pengorganisasian peserta, pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah, hingga pengendalian melalui monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut program. Implementasi manajemen tersebut dinilai efektif dalam mendukung tercapainya visi, misi, tujuan, dan target Program Baitul Arqam, yaitu membentuk mahasiswa yang memiliki pemahaman keislaman yang komprehensif, berkarakter Islami, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai Muhammadiyah dalam kehidupan akademik maupun sosial. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis manajemen pelaksanaan Program Baitul Arqam menggunakan pendekatan POAC yang dipadukan dengan hasil wawancara pengelola program, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tata kelola program kaderisasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

Kata Kunci: Al-Islam dan Kemuhammadiyah, Baitul Arqam, Manajemen Program, LPPIK, POAC.

Abstract

This study aims to analyze the management of the implementation of the Baitul Arqam 1 and 2 Program organized by LPPIK University of Muhammadiyah Surakarta in supporting the development of Al-Islam and Muhammadiyah for students. The research uses a descriptive qualitative method with a field study approach through observation, interviews, and documentation, then analyzed descriptively using George R. Terry's management function theory which includes planning, organizing, actuating, and controlling (POAC). The results of the study show that the implementation of the Baitul Arqam Program has implemented a systematic management function starting from schedule planning, division of team and facilitator tasks, organizing participants, implementing learning that is integrated with the values of Al-Islam and Muhammadiyah, to control through monitoring, evaluation, and program follow-up. The implementation of management is considered effective in supporting the achievement of the vision, mission, goals, and targets of the Baitul Arqam Program, which is to form students who have a comprehensive understanding of Islam, have an Islamic character, and are able to implement Muhammadiyah values in academic and social life. The novelty of this research lies in the analysis of the management of the implementation of the

Baitul Arqam Program using the POAC approach combined with the results of interviews with program managers, so as to provide a more comprehensive picture of the governance of the Al-Islam and Muhammadiyah cadre regeneration programs within Muhammadiyah Universities.

Keywords: *Al-Islam and Muhammadiyah, Baitul Arqam, Program Management, LPPIK, POAC.*

PENDAHULUAN

Manajemen kemahasiswaan merupakan salah satu aspek strategis dalam sistem pendidikan tinggi yang berfungsi mengembangkan potensi mahasiswa secara akademik, spiritual, sosial, dan kepemimpinan. Dalam konteks perguruan tinggi Islam, manajemen kemahasiswaan tidak hanya berorientasi pada pengembangan kompetensi intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai keislaman (Sartika, 2020). Perguruan tinggi dituntut mampu menghadirkan program pembinaan mahasiswa yang sistematis dan berkelanjutan guna membentuk mahasiswa yang berintegritas, berkepribadian Islami, dan memiliki kemampuan kepemimpinan sosial (Prasetya, Hadikusuma, Febrian, & Setiawan, 2024). Oleh karena itu, pengelolaan program kemahasiswaan menjadi bagian penting dalam mendukung tujuan pendidikan tinggi berbasis nilai dan karakter.

Perguruan Tinggi adalah sebuah lembaga pendidikan lanjutan dari program pendidikan menengah untuk mempersiapkan peserta didik yang akademis dan berkarakter (Wijaya, 2022). Konteksnya dalam lingkungan Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah (PTMA), pembinaan ideologi dan karakter mahasiswa diwujudkan melalui berbagai program kaderisasi, salah satunya adalah Baitul Arqam. Program ini menjadi media strategis dalam menanamkan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan kepada mahasiswa agar memiliki pemahaman keislaman yang moderat, berkemajuan, dan berorientasi pada dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Baitul Arqam tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan formal kaderisasi, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan identitas mahasiswa Muhammadiyah yang mampu mengintegrasikan dimensi spiritual, intelektual, dan sosial dalam kehidupan akademik maupun masyarakat (Nihayati & Ponandi, 2020). Baitul Arqam sebagai salah satu sarana pembinaan karakter dan ideologi mahasiswa, terutama di Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah.

Mahasiswa dipandang sebagai subjek pendidikan yang memerlukan pembinaan secara menyeluruh melalui pendekatan akademik, sosial, dan spiritual (Rauf, Pratama, Azmita, Umairah, & Azzahra, 2024). Manajemen kemahasiswaan menjadi sarana untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu mendukung pengembangan potensi mahasiswa secara optimal (Fachri, Mubarak, & Subairi, 2021). Dalam konteks perguruan tinggi Islam, pembinaan tersebut tidak hanya diarahkan pada peningkatan kemampuan intelektual, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai keislaman dan pembentukan akhlak (Yanto et al., 2026). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Muhammadiyah yang menekankan integrasi ilmu pengetahuan, moralitas, dan spiritualitas dalam proses pendidikan mahasiswa (Mala, Tarso, Pisriwati, & Siswanto, 2025). Tanpa adanya manajemen kemahasiswaan yang baik, akan terjadi ketidakjelasan arah dari sebuah konsep yang akan dilaksanakan.

Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai salah satu Perguruan Tinggi Muhammadiyah memiliki sistem pembinaan kemahasiswaan yang terintegrasi dengan nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan. Implementasi pembinaan tersebut diwujudkan melalui berbagai program keagamaan dan kaderisasi, salah satunya adalah program Baitul Arqam I dan II yang diselenggarakan oleh LPPIK Universitas Muhammadiyah Surakarta. Program ini menjadi media pembentukan karakter Islami mahasiswa melalui penguatan aqidah, ibadah, akhlak, dan mu'amalah. Baitul Arqam juga berfungsi sebagai sarana pembinaan spiritual mahasiswa agar memiliki kepribadian yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab dalam kehidupan akademik maupun sosial.

Pelaksanaan program Baitul Arqam menunjukkan bahwa manajemen kemahasiswaan di lingkungan Perguruan Tinggi Muhammadiyah tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menekankan aspek pembinaan karakter dan internalisasi nilai keislaman. Maka berdasarkan uraian tersebut, konsep manajemen kemahasiswaan menjadi penting untuk dikaji dalam kaitannya dengan implementasi program Baitul Arqam I dan II di LPPIK UMS. Kajian ini diperlukan untuk memahami bagaimana proses pembinaan mahasiswa dilaksanakan melalui pendekatan manajerial yang terencana, sistematis, dan berbasis nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam proses manajemen pelaksanaan Program Baitul Arqam 1 dan 2 yang diselenggarakan oleh LPPIK Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi alamiah serta perspektif para pelaku yang terlibat. Lokasi penelitian dilaksanakan di Lembaga Pengembangan Pondok, Al-Islam, dan Kemuhammadiyahan (LPPIK) Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan fokus pada pelaksanaan Program Baitul Arqam Awal Studi 1 dan 2 Tahun Akademik 2025/2026. Subjek penelitian meliputi pengelola program, yaitu Ketua Seksi (KASI) Baitul Arqam LPPIK, fasilitator Baitul Arqam, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penyelenggaraan program.

Teknik analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verification). Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan menggunakan teori fungsi manajemen George R. Terry yang meliputi planning, organizing, actuating, dan controlling (POAC) untuk menilai bagaimana manajemen pelaksanaan Program Baitul Arqam

diterapkan serta sejauh mana efektivitasnya dalam mencapai tujuan pembinaan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Manajemen Mahasiswa

George R. Terry berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Syahputra & Aslami, 2023). Gagasan Terry tersebut kemudian dikenal secara luas tentang proses manajemen dengan istilah POAC yang mencakup pada *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengendalian).

Menurut Mulyasa, manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari masuk hingga lulus dari lembaga pendidikan (Mulyasa, 2012). Manajemen peserta didik bertujuan untuk menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan potensi peserta didik secara optimal. Sementara Arikunto menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif dan efisien (Arikunto, 2008). Manajemen yang berfokus pada peserta didik menjadi proses pengelolaan peserta didik secara terencana untuk mendukung efektivitas proses pendidikan.

Konteksnya pada perguruan tinggi, istilah manajemen kesiswaan berkembang menjadi manajemen kemahasiswaan karena peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi adalah mahasiswa. Stephen J. Knezevich mengemukakan tujuan manajemen kemahasiswaan yaitu, 1) mengembangkan individualitas mahasiswa, 2) mengembangkan mahasiswa sebagai makhluk sosial, 3) mengembangkan mahasiswa sebagai warga negara yang baik, dan 4) mengembangkan mahasiswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Nugroho, Benty, & Juharyanto, 2018). Tujuan tersebut menunjukkan bahwa manajemen kemahasiswaan tidak hanya mengurus administrasi akademis, tetapi juga bertanggungjawab atas pembentukan karakter dan pengembangan potensi mahasiswa seutuhnya.

Fungsi lain dari manajemen kemahasiswaan di perguruan tinggi terutama bagi perguruan tinggi Islam yaitu menjadi misi dakwah dan kaderisasi. Mahasiswa tidak sekedar diposisikan sebagai objek layanan administratif, melainkan sebagai subjek aktif yang sedang dalam proses menjadi kader umat yang siap berkontribusi bagi masyarakat (Fattah, 2017). Kaderisasi dan dakwah melalui mahasiswa diharapkan agar mahasiswa dapat meneruskan estafet perjuangan pendidikan berbingkai Islam di segala aspek kehidupan bermasyarakat.

2. Program Baitul Arqam 1 dan 2 LPPIK UMS

Lembaga Pengembangan Pondok, Al-Islam, dan Kemuhammadiyah atau disingkat menjadi LPPIK merupakan salah satu lembaga yang memiliki posisi

vital dan unik di Universitas Muhammadiyah Surakarta. UMS sebagai Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah (PTMA) memiliki ciri khas sebagaimana lembaga pendidikan lainnya di jenjang TK, SD, SMP, dan SMA (Wibisono, 2019). Ciri khas tersebut yaitu adanya keterlibatan Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dalam dinamika mahasiswa secara teori dan praktik. LPPIK bertanggungjawab menjaga dan mengembangkan ideologi Muhammadiyah bagi seluruh civitas akademika UMS. Kaitannya dengan mahasiswa, LPPIK menjalankan fungsi pembinaan spiritual dan ideologis secara dasar dan berkelanjutan dan menjadi diferensiasi dari perguruan tinggi lainnya.

LPPIK memiliki program-program sebagai bentuk penguatan dan pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, diantaranya, 1) perkuliahan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dari semester 1 hingga 4, 2) program mentoring di tingkat Fakultas, 3) program Baitul Arqam Awal Studi, dan 4) program Baitul Arqam Purna Studi. Melalui serangkaian program yang saling berkesinambungan, LPPIK berusaha untuk memastikan mahasiswa UMS mendapatkan pembinaan spiritual yang terstruktur dan sistematis sepanjang masa studi mereka di UMS.

Baitul Arqam Awal Studi mempunyai visi, misi, tujuan, dan target yang akan diraih pasca mahasiswa mengikuti program tersebut. Visi Baitul Arqam adalah Pusat pendidikan Studi Islam dan Kemuhammadiyah yang bersumberkan pada al-Qur'an dan al-Sunnah untuk mengantarkan mahasiswa menjadi insan kamil yang bermanfaat bagi persyarikatan, bangsa dan negara. Sementara misinya adalah Menjadikan mahasiswa muslim yang memiliki pemahaman ajaran Islam secara integratif, mampu melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, dan berkomitmen dalam melakukan perubahan-perubahan melalui dakwah Islam *amar makruf nahi munkar*. Lalu tujuannya adalah :

1. Mengembangkan potensi mahasiswa sebagai muslim paripurna, dengan memiliki pemahaman dan wawasan integratif ajaran Islam berdasarkan al-Qur'an dan al-Sunnah.
2. Merubah sikap dan perilaku mahasiswa sesuai dengan ajaran Islam yang dipahami oleh Persyarikatan Muhammadiyah.
3. Terwujudnya kesadaran dan kemandirian mahasiswa dalam melaksanakan dakwah Islam *amar makruf nahi munkar*.

Dan target tercapainya Baitul Arqam adalah :

1. Mahasiswa memiliki pemahaman yang integratif tentang ajaran Islam sesuai al-Qur'an dan al-Sunnah.
2. Mahasiswa dapat mempraktekkan ibadah secara benar sesuai al-Qur'an dan al-Sunnah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mahasiswa memiliki akhlaqul karimah dan berbusana muslim dan muslimah sesuai syari'at Islam.
4. Mahasiswa dapat melaksanakan dakwah *amar makruf nahi munkar* sebagaimana yang telah digariskan oleh Persyarikatan Muhammadiyah.

Berfokus pada Baitul Arqam, Suwinarno, M.P.I.. selaku Kepala Seksi (KASI) telah mendesain pelaksanaan Baitul Arqam yang diadakan oleh LPPIK. Pelaksanaan Baitul Arqam terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama yaitu

Baitul Arqam Awal Studi 1 dan 2 yang dilaksanakan pada semester 1 dan 2, diperuntukkan bagi mahasiswa baru UMS. Baitul Arqam Awal Studi dikenal dengan istilah “Shabran”. Istilah tersebut merujuk pada konsep kesabaran dan keteguhan dalam menjalani proses pendidikan. Selain itu, nama “Shabran” diambil dari lokasi pelaksanaan Baitul Arqam Awal Studi 1 dan 2 yang bertempat di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran, Makamhaji, Kartasura, Sukoharjo. Lalu bagian kedua yaitu Baitul Arqam Purna Studi sebagai wadah pembekalan Al-Islam dan Kemuhammadiyah bagi para calon alumni UMS yang akan menyelesaikan studinya.

Pelaksanaan Baitul Arqam Awal Studi 1 dan 2 membahas tentang hal yang berbeda. Baitul Arqam Awal Studi 1 berfokus pada penguatan aqidah, tauhid, dan akhlaq yang disertai dengan etika-etika dalam Islam serta ibadah keseharian yang dilakukan sesuai dengan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah (HPT). Sementara pada Baitul Arqam Awal Studi 2 berfokus pada aspek Mu’amalah, seperti puasa, zakat, qurban, haji, perawatan jenazah, dan lain sebagainya. Program ini menjadi bagian wajib karena Al Islam dan Kemuhammadiyah di UMS tidak terpisah dari struktur akademik. Maka Baitul Arqam Awal Studi 1 dan 2 diintegrasikan sebagai bagian dari nilai mata kuliah wajib AIK. Hal ini merupakan strategi integrasi kurikulum yang efisien, karena pembinaan spiritual berdampingan dengan akademik.

3. Implementasi Manajemen Program Baitul Arqam 1 dan 2 LPPIK UMS

Program Baitul Arqam 1 dan 2 tidak hanya dilakukan oleh KASI Baitul Arqam, tetapi tenaga pengajar yang kompeten sesuai dengan pemahaman AIK juga ikut terlibat dalam menyukseskan program tersebut. Tenaga pengajar/dosen yang mengajar selama pelaksanaan Baitul Arqam 1 dan 2 disebut dengan Fasilitator. Fasilitator pada tahun 2025/2026 berjumlah 23 orang dengan kualifikasi pendidikan minimal lulus S2.

Suwinarno, M.P.I., menjelaskan dalam implementasi pelaksanaan program Baitul Arqam diperlukan manajemen yang efektif agar bisa sesuai pada visi, misi, tujuan, dan target. Suwinarno, M.P.I., juga memaparkan program Baitul Arqam ini berbeda dengan perkuliahan konvensional pada umumnya. Tidak hanya monoton dengan ceramah di dalam kelas, tetapi dengan strategi yang menarik dan integratif. Pelaksanaan Baitul Arqam dikonsep dengan menyenangkan, menggembirakan, dan bermakna, seperti konsep *deep learning* dalam pembelajaran. Pendekatan *deep learning* menjadi strategi integratif agar pembelajaran tidak terkesan membosankan (Naqiba, 2025). Dengan strategi tersebut, pemahaman integratif dari Baitul Arqam dapat terinternalisasikan kepada para mahasiswa.

Berjalannya program Baitul Arqam, konsep manajemen yang diterapkan sejalan dengan gagasan Terry tentang POAC dalam manajemen. POAC yang dilakukan untuk menyukseskan program Baitul Arqam tersebut adalah :

a. *Planning* (Perencanaan)

Program Baitul Arqam melibatkan tim yang saling berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Tim tersebut terdiri dari koordinator, bagian pendataan, dan tim IT. Perencanaan pertama dalam satu tim yaitu melihat kalender akademik untuk menyesuaikan pelaksanaan

Baitul Arqam. Baitul Arqam dilaksanakan 28 kloter persemester dan perkloternya dilaksanakan selama 4 hari. Manajemen waktu sangat diperlukan agar tidak tumpang tindih antara jadwal satu dengan yang lainnya. Setelah melihat kalender akademik, bagian pendataan akan bergerak mendata mahasiswa per fakultas sesuai dengan jenis kelaminnya. Lalu koordinator akan membagi jadwal kepada para pengajar di setiap kloternya yang terdiri dari 8 kelas dan di masing-masing kelas terdapat 2 pengajar. Perencanaan ini dilakukan ketika pra-Rapat Koordinasi Fasilitator setiap awal semester. Selain itu, dalam proses perencanaan terdapat pembahasan materi ajar dan strategi oleh pengajar bersama dengan tim Baitul Arqam guna memperdalam materi yang akan diajarkan kepada para mahasiswa. Lalu tim IT akan menginformasikan kepada mahasiswa tentang jadwal pelaksanaan Baitul Arqam melalui web resmi dari LPPIK serta tim IT membuat dokumentasi seluruh kegiatan Baitul Arqam di setiap kloternya.

Perencanaan tersebut efektif dan efisien untuk melancarkan implementasi program Baitul Arqam 1 dan 2. Tanpa adanya tahapan perencanaan ini, terjadi kebingungan dan ketidakpastian bagaimana pelaksanaan Baitul Arqam 1 dan 2 bagi mahasiswa UMS. Peran tim Baitul Arqam dengan tim pengajar Baitul Arqam sangat dibutuhkan agar pelaksanaan Baitul Arqam 1 dan 2 dapat berjalan dengan lancar dan sistematis.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan hal yang telah direncanakan. Pengorganisasian ini langkah untuk membagi tugas, mengatur sumber daya, dan menjalankan rencana agar dapat dilakukan secara optimal (Faiz, Suciarny, Zaskia, & Kusumaningrum, 2024). Pengorganisasian ini dilaksanakan oleh tim pengajar untuk mendata, memvalidasi, dan mengkomunikasikan seluruh hal kaitannya dengan pelaksanaan Baitul Arqam berupa pembekalan program pelaksanaan, rencana materi, peraturan, dan penilaian. Langkah pengorganisasian ini dimonitoring langsung oleh KASI Baitul Arqam untuk diteruskan kepada bagian pendataan yang menjadi acuan kehadiran dan keikutsertaan mahasiswa dalam pelaksanaan Baitul Arqam.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Proses setelah pengorganisasian adalah pelaksanaan. Pelaksanaan ini dilakukan dari tim Baitul Arqam yang memajemen program Baitul Arqam dan tim pengajar yang memajemen berjalannya Baitul Arqam di masing-masing kelas. Tim Baitul Arqam bergerak bersama tim pengajar untuk mengoptimalkan program Baitul Arqam agar berjalan sesuai dengan rencana. Sarana prasarana, lembar penilaian, tempat yang kondusif, dan peraturan yang diterapkan kepada mahasiswa untuk mendukung program tersebut telah dipersiapkan secara menyeluruh sehingga meminimalisir kerancuan antar tim.

d. *Controlling* (Pengendalian)

Tahap manajemen yang terakhir yaitu adalah pengendalian. Mengendalikan seluruh tahapan dari perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan serta memastikan sesuai dengan proses dan tahapannya masing-masing (Efendi et al., 2024). Pengendalian yang dilakukan melibatkan seluruh elemen yang ikut andil dalam proses pelaksanaan program Baitul Arqam. KASI memastikan untuk mempersiapkan mahasiswa yang terdaftar di kloter selanjutnya didampingi oleh bagian pendataan dan tim IT. Lalu koordinator dan tim pengajar memastikan mahasiswa yang sedang mengikuti Baitul Arqam bisa mencapai target dan lulus serta mendapatkan hasil yang memuaskan. Indikator hasilnya yaitu mendapatkan nilai A jika ditinjau dari akademik dan memiliki pemahaman yang lebih seputar Al-Islam dan Kemuhammadiyah bila ditinjau dari aspek kognitif. Tahap pengendalian ini dilakukan agar seluruh rangkaian program Baitul Arqam terlaksana dan sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan target program tersebut. Selain itu, bisa menjadi wadah evaluasi dan perbaikan, salah satunya dengan dilakukan Workshop bagi tim pengajar dan tim Baitul Arqam pasca selesainya Baitul Arqam di setiap semester. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pengendalian sumberdaya dan program agar sesuai dengan koridor dan capaiannya.

Implementasi program Baitul Arqam 1 dan 2 yang diselenggarakan oleh LPPIK UMS menggunakan konsep POAC yang efektif dan efisien, sehingga program tersebut telah berjalan lama dan menjadi ciri khas dari UMS selaku Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Mahasiswa sebagai peserta didik dalam konteks ini telah ditata dan diatur selama kegiatan Baitul Arqam. Bila tidak termanaje dengan baik, maka program tersebut tidak akan berjalan dengan rencana. Seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap mahasiswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Seluruh proses kegiatan telah direncanakan dan diusahakan oleh tim Baitul Arqam yang terlibat agar proses pembelajaran bisa efektif dan efisien.

Pasca Baitul Arqam yang menjadi program AIK 1 dan 2 di Perguruan Tinggi Muhammadiyah, terdapat tindak lanjut yaitu dengan AIK 3 (Kemuhammadiyah) dan AIK 4 (Islam dan IPTEK), serta dengan Baitul Arqam Purna Studi (BAPS) bagi seluruh mahasiswa UMS. Tindak lanjut tersebut menjadi upaya agar nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah bagi mahasiswa tidak hanya sekedar formalitas saja, tetapi bisa terinternalisasikan dan terimplikasikan dengan baik kepada seluruh mahasiswa. Manajemen yang baik dalam pengelolaan program-program tersebut akan memberikan dampak yang positif dan hasil yang memuaskan.

Implementasi nyata pada Program Baitul Arqam 1 dan 2 LPPIK UMS serta indikator efektivitasnya terklasifikasikan dalam tabel berikut:

Fungsi Manajemen	Implementasi Program Baitul Arqam	Tujuan yang Dicapai	Indikator Efektivitas
<i>Planning</i> (Perencanaan)	Menyusun kalender pelaksanaan berdasarkan kalender akademik, menentukan jumlah kloter (28 kloter/semester), pembagian kelas, penjadwalan fasilitator, penyusunan materi, koordinasi awal melalui Rapat Koordinasi Fasilitator, pendataan mahasiswa oleh tim administrasi, serta publikasi jadwal melalui website LPPIK	Menjamin kesiapan seluruh sumber daya agar pelaksanaan program berlangsung terstruktur dan sesuai target	Jadwal tersusun sebelum pelaksanaan, pembagian tugas jelas, materi telah dipersiapkan, dan peserta memperoleh informasi pelaksanaan secara tepat waktu
<i>Organizing</i> (Pengorganisasian)	Pembagian tugas kepada KASI Baitul Arqam, koordinator, tim pendataan, tim IT, dan fasilitator; validasi data peserta; pembentukan kelas; penyampaian tata tertib, jadwal, materi, dan mekanisme penilaian kepada mahasiswa	Mengoptimalkan koordinasi antar unsur pelaksana sehingga setiap pihak menjalankan tugas sesuai tanggung jawabnya	Koordinasi berjalan baik, data peserta tervalidasi, komunikasi dengan mahasiswa efektif, dan pembagian tugas tidak tumpang tindih
<i>Actuating</i> (Pelaksanaan)	Pelaksanaan pembelajaran selama empat hari pada setiap kloter sesuai kurikulum Baitul Arqam; penyampaian materi AIK;	Menginternalisasikan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah serta mencapai target pembelajaran program	Seluruh materi tersampaikan sesuai jadwal, mahasiswa aktif mengikuti kegiatan, pembelajaran berlangsung

	pembiasaan tilawah Al-Qur'an, praktik ibadah, diskusi, presentasi, serta pendampingan mahasiswa oleh fasilitator dengan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan integratif		kondusif, dan habitulasi ibadah terlaksana secara konsisten
<i>Controlling</i> (Pengendalian)	Monitoring kehadiran mahasiswa, evaluasi kedisiplinan, penilaian hasil belajar, koordinasi antar tim selama pelaksanaan, evaluasi program melalui workshop fasilitator setelah semester berakhir, serta tindak lanjut terhadap mahasiswa yang belum memenuhi ketentuan	Memastikan seluruh rangkaian program berjalan sesuai visi, misi, tujuan, dan target Baitul Arqam serta menjadi dasar perbaikan program berikutnya	Tingkat kelulusan peserta tinggi, mahasiswa memperoleh nilai sesuai capaian, evaluasi rutin terlaksana, dan terdapat perbaikan program pada periode berikutnya

Tabel 1. Klasifikasi Implementasi POAC dalam Program Baitul Arqam 1 dan 2 LPPIK UMS

Secara keseluruhan, implementasi POAC dalam Program Baitul Arqam menunjukkan bahwa manajemen yang diterapkan telah berjalan secara efektif. Hal ini ditunjukkan oleh terselenggaranya program sesuai jadwal, koordinasi antarpelaksana yang berjalan baik, ketercapaian seluruh materi pembelajaran, serta adanya mekanisme evaluasi yang dilakukan secara berkala. Dengan demikian, manajemen pelaksanaan Program Baitul Arqam tidak hanya berorientasi pada keberhasilan teknis penyelenggaraan kegiatan, tetapi juga diarahkan untuk mendukung tercapainya tujuan pembinaan mahasiswa agar memiliki pemahaman Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang komprehensif, berkarakter Islami, dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Muhammadiyah dalam kehidupan akademik maupun bermasyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Manajemen pelaksanaan Program Baitul Arqam 1 dan 2 yang diselenggarakan oleh LPPIK Universitas Muhammadiyah Surakarta telah menerapkan fungsi manajemen secara sistematis melalui tahapan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengendalian (controlling), sehingga mampu mendukung tercapainya tujuan program dalam membentuk mahasiswa yang memiliki pemahaman Al-Islam dan Kemuhammadiyahan, karakter Islami, serta kedisiplinan dalam kehidupan akademik dan sosial. Pelaksanaan program juga menunjukkan bahwa koordinasi antara LPPIK, fasilitator, dan mahasiswa telah berjalan dengan baik, meskipun efektivitasnya masih perlu diperkuat melalui evaluasi yang lebih komprehensif terhadap dampak jangka panjang setelah mahasiswa menyelesaikan program. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya mengkaji aspek manajemen pelaksanaan Baitul Arqam berdasarkan proses penyelenggaraannya tanpa mengukur secara empiris perubahan karakter maupun perilaku mahasiswa setelah mengikuti program. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif guna mengukur efektivitas program secara lebih objektif melalui indikator capaian pembelajaran, perubahan perilaku, dan kepuasan peserta, sedangkan bagi LPPIK UMS direkomendasikan untuk terus mengembangkan sistem evaluasi berkelanjutan, inovasi metode pembelajaran, serta mekanisme monitoring pasca-Baitul Arqam agar pembinaan mahasiswa berlangsung lebih optimal, terukur, dan berkesinambungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Efendi, E., Asari, S., Yamin, M., Al-Baihaqi, M., Saputra, P., & Ardiansyah. (2024). Analisis Peran Fungsi Pengawasan/Controlling dalam Media Dakwah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 250–259.
- Fachri, M., Mubarak, A. F., & Subairi. (2021). MANAJEMEN KEMAHASISWAAN DALAM MENCIPTAKAN PERGURUAN TINGGI UNGGUL. *Indonesian Journal of Educational Management*, 3(1), 96–106.
- Faiz, M., Suciomy, R., Zaskia, S., & Kusumaningrum, H. (2024). Implementasi POAC dalam Manajemen Pendidikan Modern. *Reflection : Islamic Education Journal*, 1(4), 26–36.
- Fattah, N. (2017). *LANDASAN MANAJEMEN PENDIDIKAN*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mala, R., Tarso, Pisriwati, S. A., & Siswanto, D. H. (2025). BAITUL ARQAM AS A STRATEGIC CHARACTER EDUCATION MODEL IN DEVELOPING AL- ISLAM AND MUHAMMADIYAH VALUES AMONG STUDENTS. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 2(3), 1–9.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naqiba, M. I. (2025). The Deep Learning Approach as an Integrative Strategy

- between the Merdeka Curriculum and the Muhammadiyah Education Curriculum. *International Summit on Science Technology and Humanity*, 863–872.
- Nihayati, & Ponandi, O. (2020). Internalisasi Nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Aktivitas Belajar. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Study*, 1(1), 15–19.
- Nugroho, H., Benty, D. D. N., & Juharyanto. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR MOTIVASI MAHASISWA MENGIKUTI ORGANISASI KEMAHASISWAAN DI FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI MALANG. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1–13.
- Prasetya, I., Hadikusuma, R., Febrian, M. R., & Setiawan, A. M. P. (2024). PENGEMBANGAN KARAKTER MAHASISWA BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI. *Epigram*, 21(2), 161–166.
- Rauf, A., Pratama, M. A., Azmita, F., Umairah, N., & Azzahra, F. (2024). MENGERAKKAN PERUBAHAN : MAHASISWA SEBAGAI AGEN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN MELALUI KEGIATAN KKN DI DESA REJEKI KECAMATAN PALOLO KABUPATEN SIGI. *Sambulu Gana : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 72–78.
- Sartika, D. (2020). Manajemen Pendidikan Tinggi Islam (Upaya Mereposisi dan Merekonstruksi Lembaga Pendidikan Tinggi Islam di Era Globalisasi). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 177–194.
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MARKEJU)*, 1(3).
- Wibisono, Y. (2019). PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM ISMUBA DI SMP MUHAMMADIYAH PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA. *At Tajdid*, 03(02), 167–179.
- Wijaya, M. R. (2022). OPTIMALISASI PERAN PERGURUAN TINGGI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *An Najah : Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 1(1), 14–23.
- Yanto, M. C. Y. P. D., Maharani, C. A., Nursantoso, A. R., Fadillah, F. M. M., Awwaliyah, A. S. N., & Bahri, A. S. (2026). Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam pada Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(7), 1860–1868.